



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

PUSAT SENI RUPA YOGYAKARTA

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
Mochamad Iqbal Amirdha

L2B 096 248

Periode 75
April - Juli 2001

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan seni di Indonesia, khususnya seni rupa, sudah dapat ditengarai sejak jaman permulaan kebudayaan, yang disebut seni primitive, sampai dengan seni kontemporer pada jaman sekarang. Dewasa ini penghargaan terhadap seni terutama seni rupa Indonesia cukup baik, baik di dalam maupun di luar negeri. Apresiasi seni rupa di dalam negeri ditandai dengan banyaknya aktivitas seni yang diselenggarakan, baik berupa pameran, bazaar, seminar/sarasehan, dsb. Banyak pula karya dan nama seniman-seniman perupa Indonesia yang mendunia. Seni rupa di Indonesia, begitu pula di dunia, tidak hanya merupakan suatu ungkapan atau ekspresi, namun juga sudah menjadi suatu komoditi yang potensial. Oleh karena itu sejumlah institusi perguruan tinggi yang berorientasi pada seni rupa didirikan di Indonesia dan peminat untuk memasukinya juga terlihat semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Yogyakarta sebagai kota yang mempunyai predikat kota seni dan budaya mempunyai aktivitas seni rupa yang tinggi. Produk seni rupa-nya yang beragam, baik applied art maupun fine art, pun sudah menjelajah kota-kota lain di Indonesia. Kota ini pun mempunyai banyak seniman perupa, organisasi seni rupa, museum seni rupa, galeri seni rupa, dan pusat seni, dengan beberapa sekolah menengah dan sekolah tinggi yang berorientasi pada seni rupa yang menunjang perkembangan kehidupan seni rupa di Indonesia seperti ISI, STSRI, dan ASRI.

Sebagai kota yang merupakan tujuan wisata budaya terbesar kedua setelah Bali, Yogya mempunyai kuantitas kunjungan wisata yang relatif besar, baik dari wisatawan manca negara maupun wisatawan local. Salah satu daya tarik yang mendorong kedatangan wisatawan tersebut adalah seni dan budaya Yogya. Salah satu tujuan kunjungan mereka adalah museum, galeri, event, seni dan pasar yang menyediakan barang/souvenir seni. Dengan pertumbuhan kunjungan ke museum sebesar 5,8 %, hal ini merupakan suatu dukungan yang potensial untuk menunjang perkembangan seni rupa di Yogyakarta.

Namun pada saat ini terdapat fenomena dan permasalahan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan seni rupa di Yogyakarta, yaitu :

1. Fenomena

- Banyak aktivitas/pameran seni rupa yang dilaksanakan di tempat peninggalan sejarah (benteng). Meminjam gedung milik satu institusi, di lobby hotel, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Banyak pula seniman yang memamerkan hasil karyanya di jalanan dan ruang publik kota.
- Pada saat ini frekuensi kegiatan seni rupa di Yogyakarta cukup tinggi dan tersebar, namun informasi, publikasi, dan promosi kegiatan-kegiatan tersebut kurang terkoordinasi dan kurang terlihat. Sehingga tidak cukup banyak menjaring pengunjung dan konsumen, baik dari masyarakat maupun wisatawan.
- Produk seni rupa Yogya terutama seni kriya/kerajinan merupakan barang cendera mata wisata yang mempunyai pangsa pasar tinggi. Sebagai suatu media identitas dan promosi kota Yogyakarta. Diperlukan suatu penjagaan dan pengembangan mutu produk melalui pembinaan produsen (seniman) dan penelitian untuk pengembangan jenis dan kualitas produk.
- Anggapan sebagian besar masyarakat bahwa seni rupa terapan (seni kriya) mempunyai perbedaan pengertian 'seni' dengan seni lukis, seni patung (seni murni). Bawa seni kriya adalah kerajinan dan aktivitasnya dianggap sebagai suatu kegiatan manufaktur, bukan proses kreatif.

2. Permasalahan

- Pada saat ini penanganan kegiatan dan pembinaan seni rupa di Yogyakarta ditangani oleh banyak pihak baik dari lembaga masyarakat maupun pemerintah. Penanganan dan pembinaan seni rupa oleh lembaga-lembaga pemerintah dirasakan kurang optimal dan kurang terkoordinasi, hanya sebatas pendataan dan sebagai fasilitator. Sedangkan lembaga masyarakat yang menangani kegiatan pengembangan dan pembinaan seni rupa cenderung pasif karena ketergantungan pendanaan oleh pemerintah.
- Oleh karena itu diperlukan suatu lembaga yang dapat menangani kegiatan pelayanan informasi dan promosi, pembinaan seniman, pengembangan seni rupa

baik sebagai wacana maupun sebagai produk budaya, yang bersifat mandiri dan tidak tergantung pendanaan dari pemerintah.

- Untuk mewadahi aktivitas lembaga dan kegiatan-kegiatan seni rupa, baik untuk lembaga tersebut maupun untuk seniman yang belum mempunyai wadah, dibutuhkan suatu fasilitas fisik yang kondusif dan representatif.

Dari fenomena dan permasalahan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dibutuhkan suatu wadah yang menjadi tempat untuk informasi dan promosi, peningkatan apresiasi masyarakat tentang seni rupa, penyelenggaraan event-event, pembinaan seiman dan pengembangan seni rupa di Yogyakarta yang berupa Pusat Seni Rupa. Fasilitas ini diharapkan dapat menunjang perkembangan seni rupa Yogya secara optimal dan dapat menjadi satu tempat tujuan wisata budaya alternatif untuk menunjang kepariwisataan di Yogyakarta.

B. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

Mengungkapkan data-data tentang Pusat Seni Rupa di kota Yogyakarta untuk kemudian dianalisa untuk mendapatkan acuan yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam membuat suatu landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

2. Sasaran

Mendapatkan rumusan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur untuk Pusat Seni Rupa Yogyakarta,

C. MANFAAT

1. Manfaat Subyektif

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

2. Manfaat Obyektif

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Seni Rupa bagi penyusun dan pihak lain yang membutuhkan.

D. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dititik beratkan pada disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal terkait yang berada di luar disiplin ilmu arsitektur akan dibahas secara umum dan singkat sesuai logika.

E. METODA PEMBAHASAN

Metoda yang akan digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah deskriptif dokumentatif dan komparatif, yaitu mengungkapkan data dari hasil studi yang kemudian dianalisa serta disimpulkan sehingga menghasilkan suatu rumusan baru yang akan digunakan sebagai panduan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Seni Rupa Yogyakarta.

Pengumpulan data secara garis besar dilakukan dengan :

1. Studi Literatur

Mengumpulkan berbagai hal tentang Pusat Seni Rupa dan hal-hal yang terkait dengannya dari berbagai literature untuk komparasi.

2. Studi Observasi

Mendapatkan data-data tentang Pusat Seni Rupa atau fasilitas yang mempunyai karakter serupa sebagai studi banding, serta data-data tentang kota Yogyakarta untuk mendapatkan potensi, kendala, dan karakter yang akan menjadi pertimbangan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

3. Wawancara

Wawancara dengan pihak-pihak berkompeten untuk mendapatkan data baik yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pusat Seni Rupa maupun tentang peraturan-peraturan yang terkait.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pusat Seni Rupa Yogyakarta ini dijabarkan secara berurutan dari ruang lingkup makro ke ruang lingkup mikro, sebagai berikut di bawah ini :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang konteks permasalahan yang menjadi latar belakang perencanaan dan perancangan Pusat Seni Rupa Yogyakarta, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode dan pokok-pokok pembahasan bab-bab selanjutnya.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab ini berisi pembahasan tentang tinjauan seni rupa dan pusat seni rupa, studi perbandingan pusat seni rupa yang sudah ada atau pusat seni yang mempunyai fasilitas serupa pusat seni rupa di dalamnya, pentingnya sebuah lembaga koordinasi seni rupa, dan keadaan seni rupa di Yogyakarta.

BAB III TINJAUAN KHUSUS PUSAT SENI RUPA YOGYAKARTA

Bab ini mengungkapkan tentang Pusat Seni Rupa Yogyakarta, fungsi dan perannya terhadap kota Yogyakarta, kelembagaan, pelaku dan kegiatannya, serta fasilitas yang dibutuhkan.

BAB IV TINJAUAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Membahas tentang DI Yogyakarta tentang kebijakan-kebijakan pengembangan dan tata ruangnya, kepariwisataan, seni rupa Yogyakarta dan filosofi arsitektur Yogyakarta.

BAB V KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan kesimpulan, batasan, dan anggapan yang digunakan sebagai penyesuaian dalam pendekatan perencanaan dan perancangan untuk menentukan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pusat Seni Rupa Yogyakarta.

BAB VI PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SENI RUPA YOGYAKARTA

Mengungkapkan analisa pelaku dan kegiatan, kebutuhan ruang, studi besaran ruang dan standar besaran ruang, hubungan antar fasilitas dan ruang, pendekatan penentuan lokasi dan tapak, alternatif lokasi dan tapak, serta pendekatan filosofis dan penekanan desain.

BAB VII LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SENI RUPA YOGYAKARTA

Membahas konsep dasar, konsep perencanaan, konsep perancangan arsitektur, dan penentuan tapak untuk Pusat Seni Rupa Yogyakarta.